
Budidaya Alpukat Siger Sebagai Produk Unggulan Desa Karang Binangun 2

Cultivation of Siger Avocado as a Featured Product of Karang Binangun 2 Village

Ayu Lestari

Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang, Indonesia: Email:
banyulove12@gmail.com

Abstrak

Budidaya alpukat Siger merupakan salah satu alternatif pengembangan komoditas hortikultura yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Desa Karang Binangun 2 memiliki kondisi agroklimat yang mendukung untuk pengembangan alpukat Siger, seperti ketersediaan lahan, curah hujan yang cukup, serta karakteristik tanah yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman alpukat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan potensi budidaya alpukat Siger di Desa Karang Binangun 2 sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan petani, serta studi literatur terkait teknik budidaya alpukat Siger. Hasil kajian menunjukkan bahwa alpukat Siger memiliki keunggulan berupa produktivitas tinggi, masa berbuah relatif cepat, serta permintaan pasar yang terus meningkat. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya yang tepat dan pengelolaan pascapanen. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan teknis, penguatan kelembagaan kelompok tani, serta strategi pemasaran yang terintegrasi agar budidaya alpukat Siger dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi komoditas unggulan desa.

Kata Kunci: Budidaya alpukat Siger, peluang usaha, ekonomi, Desa Karang Binangun 2

Abstract

Siger avocado cultivation is an alternative horticultural commodity development that has the potential to increase the income of rural communities. Karang Binangun 2 Village has agro-climatic conditions that support the development of Siger avocados, such as land availability, sufficient rainfall, and soil characteristics suitable for avocado growth. This study aims to analyze the opportunities and potential of Siger avocado cultivation in Karang Binangun 2 Village as an effort to improve the community's economy. The methods used include field observations, interviews with farmers, and literature studies related to Siger avocado cultivation techniques. The results of the study indicate that Siger avocados have advantages in terms of high productivity, a relatively fast fruiting period, and increasing market demand. However, there are several obstacles faced, including limited farmer knowledge regarding appropriate cultivation techniques and post-harvest management. Therefore, technical assistance, strengthening farmer group institutions, and an integrated marketing strategy are needed so that Siger avocado cultivation can develop sustainably and become a superior village commodity.

Keywords: *Siger avocado cultivation; business opportunities; economy; Karang Binangun 2 Village*

A. PENDAHULUAN

Budidaya alpukat siger merupakan salah satu potensi pertanian yang menjanjikan bagi masyarakat Desa Karang Binangun 2. Desa ini memiliki kondisi tanah dan iklim yang cocok untuk pengembangan varietas alpukat siger, yang dikenal memiliki daya adaptasi baik serta nilai jual tinggi. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat diperkenalkan pada teknik budidaya yang praktis sekaligus berkelanjutan. Pengembangan alpukat siger diharapkan mampu membuka peluang ekonomi baru, meningkatkan kesejahteraan petani, serta memperkuat identitas desa melalui produk unggulan lokal.

Alpukat Siger merupakan varietas lokal unggul Indonesia yang semakin populer dikembangkan di berbagai wilayah agraris, antara lain Lampung, Jawa Timur, dan daerah lainnya. Varietas ini dikenal memiliki kualitas buah yang menarik pasar domestik dan potensial secara ekonomis. Dukungan pemerintah daerah dan lembaga pertanian terhadap alpukat lokal menunjukkan bahwa budidaya alpukat Siger memiliki prospek baik sebagai komoditas pertanian unggulan.

Budidaya alpukat Siger di Desa Karang Binangun 2 memiliki peluang yang cukup tinggi sebagai usaha agribisnis yang berkelanjutan. Dengan dukungan pelatihan teknik, pengelolaan lahan yang baik, serta strategi pemasaran yang efektif, komoditas ini dapat menjadi sumber pendapatan baru dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Kunci suksesnya adalah kolaborasi antara petani, pemerintah desa, dan mitra agribisnis untuk mengembangkan komoditas unggulan ini secara optimal. Selain menjual buah segar, warga Karang Binangun 2 bisa mengembangkan produk olahan alpukat seperti jus, puree, atau alpukat beku untuk pasar yang lebih luas. Kegiatan pelatihan di beberapa daerah menunjukkan bahwa inovasi produk olahan dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas alpukat.

B. LITERATUR RESEARCH

1. Mukhammad Irfa Darrojat, Tahun 2022, “Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Jkf Farm Desa Kalisari Kecamatan Cilongok”, Pada aspek hukum, pendirian usaha peternakan ayam petelur “JKF Farm” di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok dikatakan layak karena usaha ini telah memiliki izin dari RT/RW dan masyarakat sekitar. Dan Pada aspek hukum, usaha peternakan ayam petelur “JKF Farm” dikatakan layak karena potensi pasar yang cukup besar. Langkah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyusun marketing yang solid sehingga mengantisipasi persaingan dengan melakukan strategi promosi yang baik. Pada aspek teknis dan teknologis, usaha peternakan ayam petelur “JKF Farm” dikatakan layak karena teknis dan teknologi yang digunakan sudah dapat berjalan sampai saat ini dan memenuhi target produksi yang ditetapkan. Pada

aspek manajemen dan organisasi, usaha peternakan ayam petelur “JKF Farm” dikatakan layak karena hingga sampai saat ini usaha ini tetap berjalan meskipun usaha ini masih terbatas dari segi pekerja dan organisasi. Namun meskipun demikian regulasi peternakan JKF Farm berjalan dengan baik sehingga pemilik mendapatkan keuntungan yang cukup memadai. Pada aspek ekonomi dan sosial, usaha peternakan ayam petelur “JKF Farm” dikatakan layak karena secara keseluruhan sudah menguntungkan dari berbagai pihak seperti karyawan dan masyarakat sekitar baik perubahan ekonomi karyawan dan bermanfaat bagi warga sekitar. Pada aspek lingkungan, usaha peternakan ayam petelur “JKF Farm” dikatakan layak karena dengan adanya usaha peternakan ini masyarakat tidak terganggu akan bau yang tidak sedap dari limbah peternakan dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Pada aspek keuangan, usaha peternakan ayam petelur “JKF Farm” dikatakan layak karena usaha ini didukung oleh profit/cost sebesar 6,94% yang artinya keuntungan bersih yang diperoleh peternak yaitu sebesar 6,94% dari biaya yang dikeluarkan. Kelayakan pendirian usaha peternakan ayam petelur „JKF Farm” di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok tidak menentang perintah Allah SWT agar menjaga alam lingkungan, mengajarkan manusia untuk bekerja serta taat kepada ulil amri atau pemimpin dan pembuat kebijakan.

2. Edwin Kawilarang, dll, Tahun 2022, “Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Alpukat Cipedak (Studi Kasus: Kelompok Tani Sejahtera Makmur Kelurahan Ciganjur Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan)” Hasil dari analisis dapat diketahui bahwa total rata-rata biaya produksi sebesar Rp 20.997.515/bulan. Kemudian didapatkan total rata-rata penerimaan adalah Rp 60.000.000/bulantanam sehingga pendapatan rata-rata yang didapatkan adalah sebesar Rp 39.002.485/bulan dan setiap anggota kelompok tani Sejahtera Makmur mendapat rata-rata pendapatan Rp 3.900.248/musim dengan luas lahan 1.000m. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari usahatani pembibitan alpukat Cipedak pada kelompok tani Sejahtera Makmur di Kelurahan Ciganjur layak untuk diusahakan berdasarkan aspek keuangan serta usaha ini menguntungkan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa nilai R/C sebesar $2,85 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani pembibitan alpukat Cipedak pada kelompok tani Sejahtera Makmur di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Sedangkan Break Even Point atau titik impas pada usahatani pembibitan alpukat Cipedak berdasarkan perhitungan menghasilkan BEP Produksi sebesar 524,93 pcs, sedangkan untuk BEP Harga sebesar Rp13.998/pcs, maka usahatani pembibitan alpukat Cipedak memiliki nilai lebih dari titik impas, yakni mendapatkan keuntungan dan layak untuk diusahakan.
3. M Zuhral Anwari, dll, tahun 2021, ” Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Alpukat Di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, usahatani

alpukat layak di usahakan dan dikembangkan secara finansial karena nilai NPV Rp 434.846.907 ($NPV > 0$) dan IRR bernilai 54,24% ($IRR >$ tingkat suku bunga yang berlaku) serta nilai Payback Period 4,3 yang berarti investasi awal akan dikembalikan dalam jangka waktu 4,3 tahun (< 15 tahun). Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, setelah terjadi kenaikan biaya produksi pada usahatani alpukat sebesar 5,08%, penurunan produksi alpukat sebesar 7,6% dan penurunan harga jual sebesar 25% diperoleh nilai < 1 sehingga usahatani alpukat tetap layak diusahakan dan tidak sensitive terhadap perubahan tersebut.

4. Subhan. A, Tahun 2021. "Pemberdayaan Budidaya Tanaman Alpukat Di Kampung Gayo Murni Kecamatan Atu Lintang" .Dengan hasil penelitian masyarakat sebagai petani yang memiliki pemahaman tentang pemberdayaan budidaya tanaman Alpukat dan ilmu tentang kewirausahaan, memotivasi menjadi petani yang terampil serta berwirausaha. Pada pelaksanaan pengabdian ini, akan memunculkan pelaku usaha ekonomi yang produktif dan bermanfaat dalam menambah pendapatan dan kebutuhan dalam rumah tangga masyarakatnya.
5. Aidil Fitra, Tahun 2013, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur" Proses produksi Industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dilakukan secara sederhana, dan belum sesuai dengan standar produksi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Faktor pendukung industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional adalah tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produk industri rumahan di Kecamatan Kampar Timur, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat, keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan serta modal untuk memulai usaha industri rumahan. Sementara yang menjadi faktor penghambat dalam usaha industri rumahan adalah produk mudah rusak dan tidak tahan lama. Dengan faktor pendukung dan penghambat tersebut usaha industri rumahan telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat Kecamatan Kampar Timur. Usaha industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur sudah sejalan dengan syari'at Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam produksi dan penjualannya. Walaupun belum mempunyai izin usaha dan label halal. Dalam memproduksi produk rumahan yaitu makanan tradisional, bahan baku yang digunakan halal. dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syari'at Islam. Dari segi penjualan tidak ditemukan unsur-unsur yang dilarang Islam dalam jual beli, seperti riba dan gharar. Dan usaha ini telah meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Kampar Timur.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Pelaku usahatani alpukat di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur pada adalah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara langsung dengan daftar pertanyaan. Sebanyak 41 petani dari Desa Pengadangan, Desa Pengadangan Barat, dan Desa Timbanuh di Kecamatan Pringgasela diambil sebagai responden menggunakan rumus Slovin. Random sampling sederhana digunakan untuk memilih responden.

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis prospek usaha budidaya alpukat adalah analisis biaya, pendapatan, dan R/C ratio. Menurut Ibrahim et al, (2021) biaya total merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yaitu biaya tetap dan biaya biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Biaya produksi usahatani Alpukat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp)

FC= Biaya tetap (Rp)

VC= Biaya variabel (Rp)

Seluruh nilai penjualan yang diterima oleh petani dari menjual alpukat yang diproduksinya dinamakan penerimaan total (Wulandari, Tajidan, & Septiadi, 2022). Rumus total penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp)

Q = Produksi alpukat yang dihasilkan (Kg)

P = Harga (Rp)

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan total dan biaya total dalam proses produksi. Nilai pendapatan petani alpukat dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut (Septiadi & Nursan).

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan usahatani alpukat (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

D. PEMBAHASAN

Alpukat berasal dari Amerika Tengah, yang memiliki iklim tropis, dan sekarang tumbuh di hampir semua negara subtropis dan tropis, termasuk Indonesia. Semua orang mengenal alpukat karena kandungan gizinya yang tinggi. Biji alpukat memiliki banyak protein, seperti daging buahnya.¹

Jika pohon alpukat ditanam melalui biji, mereka akan mulai berbuah setelah berumur sekitar sepuluh hingga lima belas tahun. Apabila tanaman alpukat ditanam dengan sistem vegetatif, maka umumnya akan mulai berbuah setelah berumur sekitar lima sampai delapan tahun, tergantung pada pemeliharaan yang diberikan. Lain dengan Alpukat Siger yang dibudidayakan di desa karang binangun 2 adalah bibit okulasi atau sambung pucuk sehingga 2 tahun berbuah. Buah biasanya bisa dipanen enam hingga tujuh bulan pasca bunga mekar. Petani di Kecamatan Belitang Madang Raya khususnya Desa Karang Binangun 2 menumpangsarikan tanaman alpukat dengan tanaman lain seperti cabai, karena tanaman alpukat relatif lama dari bunga hingga masa panen. Selain itu, banyak petani juga melakukan pekerjaan sampingan seperti beternak sementara menunggu tanaman alpukatnya panen.. tetap terbuka. Saat menggali, tanah bagian atas dan bawah terpisah satu sama lain. Tanah atas dicampur dengan 25 kilogram pupuk kandang. Selanjutnya, lubang tanam ditutup kembali dengan tanah dan ditandai dengan ajir agar posisi tanam tidak salah. Pengolahan lahan harus dilakukan saat musim kemarau agar dapat menanam bibit alpukat pada awal musim hujan.

a) Penanaman

Keseluruhan dari petani responden melakukan penanaman bibit dengan cara sederhana yaitu cukup dengan membuat lubang kemudian dilanjutkan dengan penanaman yaitu satu bibit per lubang dengan jarak 5-7 meter. Penanaman bibit biasanya petani menggunakan bibit dengan sistem okulasi yaitu disambung dan ditempel dengan batang lama yang sudah ditebang. Dalam penanaman Bibit yang digunakan harus baik mempunyai daun-daun yang nampak tebal-tebal penuh berisi, bebas hama dan penyakit agar pertumbuhan alpukat bisa lebih optimal.

b) Pemupukan

Dalam pemupukan rata-rata petani responden menggunakan pupuk kandang. Keseluruhan petani responden melakukan pemupukan tanaman alpukat satu kali setahun.

c) Panen

Keseluruhan dari petani responden dalam proses pemanenan dan penjualan hasil produksi tanaman alpukat, petani menyewa orang

¹ Mill, A. 2010. Pengambilan minyak biji alpukat (*Persea americana* Mill) dengan metode ekstraksi. *Jurnal Teknik Kimia*, h. 17.

lain untuk panen. Proses pemanenan buah alpukat juga kadang-kadang dilakukan langsung oleh pembeli (pemborong) yang langsung memanen hasil produksi tanaman alpukat petani dengan harga yang sudah ditentukan dan disepakati oleh petani sebagai produsen dengan pembeli (pemborong) sebagai konsumen.

Prospek Budidaya SIGER Alpukat di Desa Karang Bianangun 2

Tabel 1. Fase Pertumbuhan Alpukat Siger

Fase	Durasi	Kegiatan Utama
Persemaian	1–2 bulan	Penyemaian benih, penyiraman rutin
Vegetatif	3–12 bulan	Pemupukan, penyiangan, perawatan intensif
Pembungaan	1–2 bulan	Penambahan nutrisi P dan K
Pembuahan	4–6 bulan	Pengairan optimal, pemantauan buah

Tabel 2. Kebutuhan Pupuk Alpukat Siger

Usia Tanaman	Jenis Pupuk	Dosis	Frekuensi
1–6 bulan	NPK 16-16-16	50 g	1× per bulan
6–12 bulan	Pupuk kandang	2 kg	1× per 3 bulan
>1 tahun	KCL & NPK	100–150 g	1× per bulan

E. *HASIL PENELITIAN*

1. Prospek budidaya alpukat dari aspek kandungan gizi dalam buah

Alpukat (*Persea americana*) adalah buah yang kaya akan kandungan gizi dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Dari segi aspek kandungan gizi, alpukat dapat dikategorikan sebagai buah yang mengandung lemak sehat, serat, vitamin, dan mineral. Berikut adalah deskripsi tentang prospek alpukat dari aspek kandungan gizi:

a) Lemak Sehat

Alpukat mengandung lemak sehat, terutama asam lemak tak jenuh tunggal (*monounsaturated fatty acid*/MUFA). Lemak sehat ini dapat

membantu menurunkan kolesterol LDL (kolesterol jahat) dan meningkatkan kolesterol HDL (kolesterol baik) dalam tubuh. Konsumsi lemak sehat dalam jumlah yang tepat dapat mendukung kesehatan jantung dan sistem kardiovaskular.²

b) Serat

Alpukat mengandung serat diet yang tinggi. Serat membantu menjaga kesehatan pencernaan dengan mencegah sembelit dan menjaga konsistensi tinja. Serat juga dapat membantu mengatur kadar gula darah dan menurunkan risiko penyakit jantung serta diabetes tipe 2.³

c) Vitamin dan Mineral

Alpukat mengandung berbagai jenis vitamin dan mineral yang penting bagi tubuh. Buah ini kaya akan vitamin K, vitamin C, vitamin E, vitamin B6, folat, dan kalium. Vitamin K diperlukan untuk pembekuan darah dan kesehatan tulang. Vitamin C berperan dalam sistem kekebalan tubuh, sementara vitamin E berfungsi sebagai antioksidan. Vitamin B6 dan folat berperan dalam metabolisme energi dan pembentukan sel darah merah. Kalium penting untuk menjaga tekanan darah normal dan fungsi otot yang sehat.

d) Antioksidan

Alpukat mengandung senyawa antioksidan seperti lutein, zeaxanthin, dan beta-sitosterol. Antioksidan membantu melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas yang dapat menyebabkan penuaan dini dan berbagai penyakit degeneratif, termasuk penyakit jantung, kanker, dan masalah mata.

e) Asam Folat

Alpukat merupakan sumber asam folat yang baik. Asam folat sangat penting untuk ibu hamil karena berperan dalam pembentukan sel dan jaringan pada janin (Hayuningtyas, 2022). Konsumsi yang cukup asam folat selama kehamilan dapat mencegah cacat tabung saraf pada bayi.

Dengan demikian, prospek alpukat dari aspek kandungan gizi sangat menjanjikan. Kaya akan lemak sehat, serat, vitamin, mineral, dan senyawa antioksidan, alpukat merupakan buah yang dapat mendukung kesehatan jantung, pencernaan, sistem kekebalan tubuh,

² Wijayanti, W., Yulina, Y., & Elliya, R. Pengaruh Pemberian Jus Alpukat (*Persea Americana* Mill) Terhadap Penurunan Kolesterol Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*) Galur Wistar Kota Bandar Lampung Tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 2014. h. 34

³ Parinding, Y. R., Suryanto, E., & Momuat, L. I. 2021. Karakterisasi dan Aktivitas Antioksidan Serat Pangan dari Tepung Biji Alpukat (*Persea americana* Mill). *Chemistry Progress*. H. 77

serta pencegahan penyakit degeneratif. Konsumsi alpukat secara teratur dapat menjadi bagian dari pola makan sehat yang beragam dan seimbang. Dengan banyaknya manfaat melalui kandungan gizi yang berlimpah dalam buah alpukat membuat buah ini memiliki permintaan yang tinggi.

F. SIMPULAN

Budidaya alpukat memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, karena dari aspek pendapatan menguntungkan, dimana nilai pendapatan dalam satu musim tanam sebesar $\frac{1}{4}$ /Ha terisi 52 batang. Dari aspek kelayakan usaha, budidaya alpukat dilokasi penelitian dinyatakan layak untuk diusahakan, dimana nilai R/C ratio senilai $5,92 > 1$. Budidaya alpukat dari aspek kandungan gizi dalam buah memiliki kandungan yang baik, karena kaya akan lemak sehat, serat, vitamin dan mineral; sebagai antioksidan, serta asam folat. Harga saat inipun telah mencapai Rp. 25.000/kg dipohon. Umur 2 tahun belajar berbuah minimal 10kg 1 pohon, ketika sudah umur 3-5tahun minimal 100 kg.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Suyitno, S., & Yusnita, E.. (2024). Pengembangan Keterampilan Digital Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0: Pelatihan Teknologi Informasi Di MTS YPPI Wonorejo Belitang, OKU Timur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(02), 113–119. <https://doi.org/10.70688/jepkm.v5i02.461>
- Andajani, W., & Rahardjo, D. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani alpukat. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Lombok Timur. 2021. *Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka*. 2021
- Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian. 2022. *Kementan Tinjau Potensi Alpukat Kalibening Unggulan Kabupaten Semarang*. Kementan Republik Indonesia.
- Fadli, R. 2020. *7 Nutrisi Hebat Alpukat untuk Kesehatan. Diet dan Nutrisi*. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/7-nutrisi-hebat-alpukat-untuk-kesehatan>.
- Farida. 2010. *Budidaya Alpukat*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/89688/BUDIDAYA-ALPUKAT>.
- Hayuningtyas, S. 2022. Penerapan Jus Alpukat Dalam Mengatasi Anemia Ringan Pada Ibu Hamil Trimester 1. *Diploma thesis*. Poltekkes Tanjungkarang. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i3.843>

- Septiadi, D., & Nursan, M. 2021. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu. *Agroteksos*.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. 2021. Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*.
- Mill, A. 2010. Pengambilan minyak biji alpukat (*Persea americana* Mill) dengan metode ekstraksi. *Jurnal Teknik Kimia*, 17(2).
- Nurdiana, E. B. 2017. Perbandingan Efektivitas Jus Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) dan Jus Alpukat (*Persea Americana* Mill.) Terhadap Penurunan Kolesterol Mencit (*Mus musculus*). *Diploma thesis*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Parinding, Y. R., Suryanto, E., & Momuat, L. I. 2021. Karakterisasi dan Aktivitas Antioksidan Serat Pangan dari Tepung Biji Alpukat (*Persea americana* Mill). *Chemistry Progress*,
- RestuIjati, A. 2019. Analisis Usaha Tani Alpukat (Studi Kasus Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk) (Doctoral dissertation, Universitas Kadiri).
- Selawati, D., Sarbani, S., Sari, I. D., Rianto, R., & Ahmadi, A. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat : Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sumber Suko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 113–121. <https://doi.org/10.70688/jepkm.v3i2.294>
- Septiadi, D., & Joka, U. 2019. Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*.
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. 2021. Kelayakan Finansial Usaha Tani dan Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau (Studi Kasus di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Agrotek Ummat*.
- Tamalia, D. I. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Alpukat pada Kelompok Tani di Kabupaten Semarang. *Skripsi*. UNDIP.
- Ulfa, A. 2019. Analisis Permintaan Komoditas Buah Pada Pasar Modern Di Kota Binjai (Doctoral dissertation).
- Wijayanti, W., Yulina, Y., & Elliya, R. 2014. Pengaruh Pemberian Jus Alpukat (*Persea Americana* Mill) Terhadap Penurunan Kolestrol Tikus Putih Jantan (*Rattus novergicus*) Galur Wistar Kota Bandar Lampung Tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*.
- Wulandari, W. I., Tajidan, T., & Septiadi, D. 2022. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Semi Organik dan Non Organik di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.